

Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Batusura' Tahun 2023

Kartika Asli

Stikes Graha Edukasi

Email: julykartika@gmail.com

Abstract. *The toddler period is also known as the "golden age," which falls within a crucial phase of child growth and development. However, during this period, toddlers constitute a nutritionally vulnerable group. Failure to navigate this period effectively may cause children to miss their opportunity for a golden phase of growth and development. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and parenting styles with the nutritional status of infants aged 0-12 months. Method: The research design employed is an Analytical Survey with a Cross-Sectional Study approach. All mothers with infants or toddlers visiting the Batusura' Health Center between March and June 2023 were included. A purposive sampling technique was utilized, resulting in 64 respondents. Data collection was carried out using questionnaire sheets. The collected data were subsequently processed and analyzed using SPSS Statistics version 25 and subjected to Chi-Square tests. The findings of this study reveal a relationship between maternal knowledge and infant nutritional status, with a p-value of $p = 0.004$. Furthermore, a connection between maternal parenting styles and infant nutritional status was observed, with a p-value of $p = 0.008$. Conclusion: A significant relationship exists between maternal knowledge and parenting styles with nutritional status.*

Keywords: Knowledge, Newborn, Nutritional Status, Parenting

Abstrak. Masa balita juga merupakan masa emas atau "golden age", masuk dalam periode penting dalam tumbuh kembang anak, akan tetapi pada masa ini anak balita merupakan kelompok yang rawan gizi, apabila pada masa ini tidak dilalui dengan baik maka anak akan melewatkan kesempatan periode emas tumbuh kembangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada bayi usia 0-12 bulan. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. semua ibu yang memiliki bayi/ balita Puskesmas Batusura' pada bulan maret – juni 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan purposive sampling sebanyak 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penggunaan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Program Statistik SPSS versi 25 dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada bayi dengan nilai $p = 0,004$. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan Status gizi bayi dengan nilai $p = 0,008$. Kesimpulan: ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Bayi Baru Lahir, Status Gizi, Pola Asuh

LATAR BELAKANG

Balita merupakan periode usia terjadinya pertumbuhan yang sangat pesat sehingga kebutuhan zat gizi relatif lebih tinggi dari pada orang dewasa. Namun, pada periode ini system pencernaan dan sistem imun belum berkembang sempurna yang menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit infeksi menular dari

Received Juni 12, 2023; Revised Juli 20, 2023; Accepted Agustus 21, 2023

* Kartika Asli: julykartika@gmail.com

lingkungan sekitar. Apabila anak terkena penyakit infeksi berulang, dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh tidak mampu menyerap nutrisi dengan baik, sehingga anak lebih rentan terkena masalah gizi (Pritasari, Didit Damayanti NTL, 2017).

Kekurangan gizi pada periode ini dapat menyebabkan status kesehatan yang buruk, terganggunya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan yang memengaruhi produktivitas ketika dewasa. Oleh karena itu kekurangan gizi menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan SDM yang berkualitas. Bahkan apabila asupan zat gizi yang tidak adekuat terus berlanjut semakin buruk dapat menyebabkan kematian pada anak (Pal A, 2017). Saat ini Indonesia masih mengalami permasalahan kekurangan gizi yaitu gizi kurang-buruk, pendek (*stunting*), dan kurus (*wasting*) yang masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan angka ambang batas menurut *World Health Organization* (WHO). (Onis M De, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi masalah gizi buruk dan balita kurus secara nasional berturut-turut mencapai 17,7% dan 10,2% yang melampaui ambang batas WHO yaitu 10%. Selanjutnya, prevalensi masalah balita pendek yaitu 30,8% dan dikatakan serius karena mencapai >30% menurut ambang batas WHO. Menurut Kemenkes, saat ini Indonesia juga sedang dihadapi oleh masalah baru yaitu masalah kelebihan gizi yang menyebabkan kegemukan atau obesitas dengan prevalensi secara nasional mencapai 8% (KEMENKES RI, 2018). Obesitas pada balita dikaitkan dengan kemungkinan obesitas yang lebih tinggi pada usia dewasa yang dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif.

Pada masa balita, pertumbuhan tubuh dan otak sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2014). Masa balita juga merupakan masa emas atau "*golden age*", masuk dalam periode penting dalam tumbuh kembang anak, akan tetapi pada masa ini anak balita merupakan kelompok yang rawan gizi, apabila pada masa ini tidak dilalui dengan baik maka anak akan melewatkan kesempatan periode emas tumbuh kembangnya. Jika kekurangan gizi dalam jangka panjang terus berlanjut akan menyebabkan gizi kurang dan lebih lanjut lagi menyebabkan gizi buruk (Hardinsyah, 2010).

Faktor penyebab status gizi yaitu faktor gizi eksternal yaitu berupa daya beli keluarga, latar belakang sosial budaya termasuk didalamnya meliputi pola asuh, Pola asuh balita yang tidak memadai dapat menyebabkan anak tidak suka makan, atau tidak diberikan makanan seimbang, dan juga mudah terkena infeksi yang kemudian berpengaruh terhadap status gizi anak. (Soekirman, 2015).

Pola asuh yang dijumpai saat ini, tidak jarang balita berada dibawah asuhan orang-orang yang tidak semestinya seperti kakek, atau nenek, saudara, kakak atau bahkan pembantu rumah tangga yang kurang memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyediaan makanan bagi bayi dan balita karena orang tua bekerja. Dengan kata lain, pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan, dan juga faktor penting dalam hal gizi. Pola Asuh sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-12 bulan. dimana pada masa ini, bayi memerlukan pola Asuh yang konsisten seperti jadwal menyusu dan makan, mandi, bermain dan aturan jam tidur. Jika hal tersebut tidak dilakukan secara kontinu, maka akan sangat mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak (Hatsu IE.2018).

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

Di wilayah kerja Puskesmas Batusura' banyak orangtua khususnya seorang ibu yang tidak tahu bahkan tidak mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anaknya setiap hari. Imunisasi rutin, pemberian vitamin dan pemantauan status gizi di posyandu setiap bulan kadang di anggap remeh atau bahkan tidak penting bagi sebagian ibu. Padahal ini adalah hal yang sangat penting yang paling mendasari tumbuh kembang si anak agar dapat mencegah stunting sejak dini. Di wilayah kerja Puskesmas Batusura' masih terdapat ibu yang tidak mengetahui tentang fungsi dari kegiatan posyandu setiap bulannya, mereka acuh dan tak menganggap penting setiap pemeriksaan yang dilakukan. Sebagian ibu juga beranggapan bahwa bayi harus mengalami peningkatan berat badan minimal 1 kilogram tiap bulannya, jika kurang dari 1 kilogram pertambahan berat badannya maka pertumbuhan bayinya akan di anggap kurang bagus.

Berdasarkan data cakupan pelayanan kesehatan bayi dan balita di puskesmas Batusura' tahun 2022 meliputi cakupan balita Gizi kurang mendapatkan makanan Tambahan sebesar 85%, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan sebesar 86%, cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) sebesar 75%, cakupan balita ditimbang yang naik berat badannya (N/D) sebesar 84%, presentasi berat badan kurang dan sangat kurang pada balita sebesar 14%, Presentasi Stunting pada balita sebesar 18,4%, dan Prevalensi wasting gizi kurang dan ngizi buruk pada balita sebesar 7,5%. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Batusura' Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana data-data yang berkaitan dengan variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan Pengetahuan dan pola asuh Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Batusura' tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia bayi 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Batusura' pada bulan Maret – Mei sebanyak 76 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan non random (non Probability) sampling, secara purposive, yakni Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Dimana dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian hanya ibu yang melahirkan normal usia 0-12 bulan di Puskesmas Batusura' menggunakan rumus Slovin. pengumpulan data berupa alat ukur wawancara berupa kuisioner yang dibuat khusus oleh peneliti dan hasil penelitian menggunakan analisis penghitungan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti baik variabel terikat maupun variabel bebas, kemudia ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Hasil analisis Univariat ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variable	Frekuensi (f)	Presentasi (%)	Rerata (M)	SD
Umur Ibu				
18-30 th	35	54,7	1.45	0,5
>30 th	29	45,3		
Pekerjaan				
IRT	20	31.3		
Swasta	25	39.1	2.06	0,92
Honorer	14	21.9		
PNS	5	7.9		
Jml Anggota Keluarga				
3-5 orang	37	57.8	1.42	0,49
>5 orang	27	42.2		

JK Bayi				
Laki-laki	33	51,6	1,48	0,5
Perempuan	31	48,4		
Usia Bayi				
0-6 bulan	29	45,3	1,55	0,5
>6 bulan	35	54,7		

Sumber : Data Primer Puskesmas Batusura' 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden berdasarkan Variabel Umur 18-30 tahun terdapat 35 (54,7%), Umur >30 tahun terdapat 29 (45,3%). Variabel pekerjaan menunjukkan bahwa dari 64 responden, yang bekerja sebagai IRT sebesar 20 (31,3%), bekerja di Swasta sebesar 25 (39,1%), bekerja sebagai Honorer sebesar 14 (21,9%) dan bekerja sebagai PNS sebesar 5 (7,9%). Variabel Jumlah Anggota Keluarga dengan 1-3 orang sebesar 37 (57,8%) dan jumlah anggota keluarga >3 orang sebesar 27 (42,2%). Berdasarkan variable jenis kelamin bayi, terdapat 37 (57,8%) bayi laki-laki dan 31 (48,4%) bayi perempuan. Berdasarkan variable Usia Bayi, terdapat 29 (45,3%) bayi dengan usia 0-6 Bulan dan 35 (54,7%) bayi dengan usia >6 bulan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	41	64,1
Kurang	23	35,9
Total	64	100

Sumber: Data Primer Puskesmas Batusura' 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden, terdapat 41 orang (64,1%) dengan pengetahuan baik dan 23 orang (35,9%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu

Pola Asuh	Frekuensi	%
Baik	40	62,5
Kurang	24	37,5
Total	64	100

Sumber: Data Primer Puskesmas Batusura' 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan dari 64 responden, yang memiliki pola Asuh baik sebanyak 40 orang (62,5%) dan responden dengan pola asuh kurang sebanyak 24 orang (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi

Status Gizi	Frekuensi	%
Normal	40	62,5
Tidak Normal	24	37,5
Total	64	100

Sumber: Data Primer Puskesmas Batusura' 2023

Tabel 4 diatas menunjukkan dari 64 responden, yang memiliki status Gizi Normal sebanyak 40 (62,5%) bayi dan sebanyak 24 (37,5%) bayi dengan Status gizi tidak normal.

Analisis Bivariat

Analisis bivariabel dalam penelitian ini dilakukan dengan Chi Square.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Bayi usia 0-12 bulan

Pengetahuan	Status Gizi Bayi				Jumlah	%	$\alpha = 0,05$
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%			
Baik	31	48,4	10	15,6	41	64,1	$\rho = 0,004$
Kurang	9	14,1	14	21,9	23	35,9	
Total	40	62,5	24	37,5	64	100	

Sumber : Uji Chi-Square 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 41 (64,1%) responden dengan Pengetahuan baik, terdapat 31 (48,4%) bayi dengan status gizi normal dan 10 (15,6%) bayi dengan status gizi tidak normal.

Sementara dari 23 (35,9%) responden dengan Pengetahuan kurang, didapatkan 9 (14,1%) bayi dengan Status gizi normal dan sebanyak 14 (21,9%) bayi dengan status gizi tidak normal.

Dari hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh $\rho = 0,04$ dimana $\rho < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Bayi usia 0-12 bulan

Pola Asuh	Status Gizi Bayi				Jumlah	%	$\alpha = 0,05$
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%			
Baik	30	46,9	10	15,6	40	62,5	$\rho = 0,008$
Kurang	10	15,6	14	21,9	24	37,5	
Total	40	62,5	24	37,5	64	100	

Sumber : Uji Chi-Square 2023

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 40 (62,5%) responden dengan pola Asuh baik, terdapat 30 (46,9%) bayi dengan Status Gizi normal dan 10 (15,6%) bayi dengan status gizi tidak normal.

Sementara dari 24 (37,5%) responden dengan pola Asuh Kurang didapatkan 10 (15,6%) bayi dengan status Gizi normal dan sebanyak 14 (21,9%) bayi dengan status gizi yang kurang.

Dari hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh $\rho = 0,008$ dimana $\rho < \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 41 (64,1%) responden dengan Pengetahuan baik, terdapat 31 (48,4%) bayi dengan status gizi normal dan 10 (15,6%) bayi dengan status gizi tidak normal. Sementara dari 23 (35,9%) responden dengan Pengetahuan kurang, didapatkan 9 (14,1%) bayi dengan Status gizi normal dan sebanyak 14 (21,9%) bayi dengan status gizi tidak normal. Dari hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh $\rho = 0,04$ dimana $\rho < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi bayi usia 0-12 bulan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi Status gizi pada bayi. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada cara merawat bayi dengan benar, asupan nutrisi yang baik sesuai usia bayi, pemberian vitamin dan imunisasi, termasuk didalamnya pola asuh ibu yang baik. Fakta dilapangan didapatkan bahwa sebagian ibu tidak mau mengikutsertakan bayinya saat posyandu dikarenakan si ibu menganggap bahwa pemberian imunisasi adalah sumber penyakit sehingga menyebabkan panas pada bayi. Pendapat lain ibu ialah kegiatan posyandu hanya khusus untuk pemberian imunisasi, jadi hanya membawa anaknya ke posyandu saat jadwal imunisasi bayinya tiba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyta Ardini yang meneliti tentang pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 5 dan 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 5 dan 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi, E.D (2018) yang meneliti tentang Pengaruh pola pemberian ASI dan pola Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi bayi usia 0-12 bulan. Dimana ditemukan pengaruh yang signifikan antara Pola Pemberian ASI dan pola Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi 0-12 Bulan. Yogi D.E berasumsi bahwa hal yang paling mendasari pola pemberian Asi dan Pola Makanan Pendamping ASI ialah pengetahuan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu, maka akan semakin baik pula pola pemberian ASI maupun Makanan Pendamping ASI pada bayi. Dengan begitu bayi akan tumbuh sehat dan memiliki status gizi yang baik.

Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 bulan

Penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 40 (62,5%) responden dengan pola Asuh baik, terdapat 30 (46,9%) bayi dengan Status Gizi normal dan 10 (15,6%) bayi dengan status gizi tidak normal. Sementara dari 24 (37,5%) responden dengan pola Asuh Kurang didapatkan 10 (15,6%) bayi dengan status Gizi normal dan sebanyak 14 (21,9%) bayi dengan status gizi yang kurang. Dari hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh $p = 0,008$ dimana $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan.

Peneliti bersasumsi bahwa pola pengasuhan pada tiap ibu berbeda karena dipengaruhi oleh faktor yang mendukungnya, antara lain latar bekang pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak dan sebagiannya. Status pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap kualitas pengasuhannya, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pola asuh ibu terhadap anaknya juga semakin baik, semakin baik pola asuh ibu maka status gizi anak juga semakin baik. Jadi secara tidak langsung pola asuh berpengaruh terhadap keadaan tumbuh kembang dan status gizi anak terutama anak usia balita.

Pola asuh yang baik dan benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak balita, memberi waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga, memperhatikan waktu istirahat, pemberian makanan, memperhatikan pola pemberian makanan, memberikan rangsangan psikososial, menjaga personal hygiene, dan perawatan balita ketika sakit.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batusura' mengungkap fakta bahwa ibu yang memiliki pendidikan atau pengetahuan yang baik belum tentu memberikan pola asuh yang baik terhadap bayinya. Dalam penelitian ini di ungkapkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mempunyai pekerjaan diluar rumah yang memaksakan untuk menitip bayinya pada orangtua atau nenek si bayi, bahkan tidak sedikit yang menyewa pengasuh untuk menjaga bayinya saat ibu bekerja. Hal ini yang menyebabkan pola Asuh ibu kurang baik terhadap bayi usia 0-12 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ernawati (2020) di wilayah kerja puskesmas Tomoni Timur bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita dengan $p\text{-value} = 0,005$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melvina (2010) di wilayah kerja puskesmas Pekalongan yang menyatakan bahwa pola asuh adalah satu faktor yang berhubungan dengan status gizi balita dengan $p\text{-value} = 0,000$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu dan pola asuh memiliki keterkaitan erat dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Batusura' tahun 2023. Disarankan kepada para ibu untuk mendalami ilmu parenting guna memastikan pola asuh yang optimal. Bagi petugas kesehatan seperti bidan dan kader, disarankan agar memberikan penyuluhan yang lebih mendalam mengenai pola asuh dan implementasinya dalam praktik merawat bayi, sehingga semua ibu dapat mengadopsinya dan menciptakan kondisi gizi bayi yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan ibu dengan pola asuh bayi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Anne KNP, Judith NL, Enyong OJ. *Factors Associated with Breastfeeding as Well as the Nutritional Status of Infants (0-12) Months: An Epidemiological Study in Yaounde, Cameroon*. Pakistan Journal of Nutrition 6 (3): 259-263, 2017.

Ernawati, Andi. 2020. *Hubungan Antara Pola Asuh dan ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Desa Anggoro*. D.IV.Kebidanan. STIKes Graha Edukasi, Makassar

Fidya Ardiny. 2019. *Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Status Gizi Bayi Usia 5 Dan 6 Bulan Yang Mendapat Asi Eksklusif*. Fakultas Kedokteran Ilmu Gizi. Universitas Dponegoro.

Fikawati, D.S., Syafiq, A., & Karima, K. 2015. *Gizi Ibu dan bayi*. Rajagrafindo Persada, Depok

Hardinsyah, 2010, *Ketahanan Pangan Balita*. <http://ejournal.umm.ac.id> diakses oktober 2021

Hatsu IE, McDougals DM, Anderson AK. *Effect of Infant Feeding on Maternal Body Composition*. International Breastfeeding Journal 2018, 3:18.

Kementrian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta; 2018

Kemenkes, RI. 2018. *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Direktorat Bina Gizi Subdit Bina Gizi Klinik, Jakarta

Lawrence RA, Lawrence RM. 2015. *Breastfeeding : for Medical Professional*. UK : Elsevier Health Sciences.

Mufida, L., Widyaningsih, T.D., Maligan, J.M. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan : Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2015, 3 (4): p.1646-1651.

Pal A, Pari AK, Sinha A, Dhara PC. Prevalence of undernutrition and associated factors: A cross-sectional study among rural adolescents in West Bengal, India. *Int J Pediatr Adolesc Med* [Internet]. 2017;4(1):9–18. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpam.2016.08.009>

Proverawati, Wati, 2010, *Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta

Rekam Medik Puskesmas Batusura' tahun 2023.

Soekirman, 2015, *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*, Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Supartini, Y., 2014, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta

Yogi, E.D. 2018. *Pengaruh Pola Pemberian ASI dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan*. *Jurnal Delima Harapan*, 2(1): 14-18

Wachs TD. *Models Linking Nutritional Deficiencies to Maternal and Child Mental Health*. *Am J Clin Nutr* 2017;89(suppl):935S–9S.

World Organization Health. *Infant and Young Child Feeding*. Switzerland: WHO Press. 2015